



Analisis Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Zhuhaeny Zhuhaeny¹, Adriana Madia Marampa², Stefani Marina Palimbong³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia 1

E-mail: zhuhaeny@gmail.com^{1,2,3}

Abstract. *This study aims to analyze how the form of financial management is implemented in the Buntutatu Pine Forest Tourism Object. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. With data collection methods, namely interviews, documentation, and observation. The results of the research obtained are that financial management at the Buntutatu Pine Forest Tourism Object has been implemented but has not been maximized where planning has been carried out by the tourism object manager by holding village meetings in order to minimize expenses in order to get profits. The recording system is carried out every day manually using books or paper to record all income and expenditure transactions. And financial reporting has not been implemented because the knowledge possessed is still minimal, but the manager has made a year-end accountability report. Meanwhile, control has been carried out by holding evaluation meetings every month, to achieve a certain goal.*

Keywords: *Planning, Recording, Reporting, control*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk pengelolaan keuangan yang diterapkan di Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian yang didapat adalah pengelolaan keuangan di Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu sudah diterapkan namun belum maksimal dimana perencanaan telah dilakukan pengelola objek wisata dengan melakukan musyawarah desa agar dapat meminimalisir pengeluaran agar mendapatkan keuntungan. Untuk sistem pencatatan dilakukan setiap hari secara manual menggunakan buku atau kertas untuk mencatat semua transaksi pemasukan dan pengeluaran. Dan pelaporan keuangan belum diterapkan karena pengetahuan yang dimiliki masih minim, namun pengelola telah membuat laporan pertanggung jawaban akhir tahun. Sedangkan pengendalian telah dilakukan dimana dengan melakukan rapat evaluasi setiap bulan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata Kunci: Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan, pengendalian

LATAR BELAKANG

Tempat wisata adalah salah satu kawasan yang potensial untuk dikembangkan serta dikelola dengan maksimal, sebab berhubungan langsung dengan masyarakat, dengan mengembangkan wisata dan berbagai usaha lainnya, contohnya dengan meningkatkan media dan infrastruktur di tempat wisata sehingga dapat dijadikan tempat piknik bagi keluarga.

Pengelolaan sangat penting untuk diterapkan pada suatu tempat liburan, karena merupakan suatu perubahan keadaan kondisi. Mengelola wisata secara efektif dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan mengembangkan perekonomian daerah tersebut. Pengelolaan wisata yang maksimal dapat menjadi sektor pendapatan baru bagi daerah sekitar, sehingga penting adanya perhatian tentang cara pengelolaan keuangannya yang baik bukan hanya fokus pada pengembangan prasarananya saja tapi dalam bagian perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangannya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena sebagai sumber pendapatan yang akan diperoleh nantinya.

Pengelolaan keuangan yang baik mempunyai pembukuan yang lengkap, pembukuan tersebut harus terdiri dari catatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal-hal yang penting dilakukan dalam pencatatan seperti jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, catatan gaji, utang, dan lain-lain. Dengan pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik, maka sesuatu akan bisa berjalan dengan baik selanjutnya.

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menjadi daerah tujuan wisata ialah Tana Toraja, karena merupakan daerah pegunungan yang mempunyai pesona alam yang luar biasa. Salah satu objek wisata potensial yang ada di Kabupaten Tana Toraja adalah Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu. Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu terletak di Lembang Buntudatu Kecamatan Mengkendek yang dapat ditempuh sekitar \pm 23 km dari pusat kota Makale, objek wisata ini dikelola oleh Pemerintah Lembang Butudatu Bersama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Bersama Buntudatu. Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu melambangkan destinasi wisata yang menyajikan keindahan alam dan suasana yang tenang. Objek wisata ini juga dirancang untuk kegiatan-kegiatan outdoor sehingga memungkinkan pengunjung melakukan kegiatan camping, retreat, dan lain-lain.

Objek wisata Buntudatu juga menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk rapat atau kegiatan resmi lainnya. Selain itu Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu dilengkapi juga dengan fasilitas lain seperti pondok-pondok bambu dan tempat-tempat berfoto yang menarik.

Tabel 1. Laporan Hasil Penerimaan Retribusi Karcis Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu Bulan Juni-September 2022

Bulan	Pengunjung	Pendapatan Loker
Juni	3.755	Rp 36.745.000
Juli	3.117	Rp 25. 129.000
Agustus	1.724	Rp 13. 819.000
September	1.457	Rp 12.516.000

Sumber : Laporan Penerimaan Retribusi Karcis Wisata Hutan Pinus Buntudatu (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengunjung dan pendapatan pada loket objek wisata Hutan Pinus Buntudatu mengalami penurunan yang drastis setiap bulannya, Penurunan tersebut kemungkinan terjadi karena masih terdapat masalah dimana SDM (Sumber Daya Manusia) belum maksimal dalam menata pengelolaan keuangannya dan hanya berfokus pada pemasarannya, hal ini diketahui dari observasi awal yang saya lakukan. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.”

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Keuangan

Menurut Yudiana (2013:8) Pengelolaan keuangan merupakan segala kegiatan perusahaan bagaimana perusahaan memperoleh dana, memakai dana, dan mengelola aset tersebut buat mencapai tujuan perusahaan.

Perencanaa

Menurut Kuswadi (2013), perencanaan adalah proses pemilihan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Mengatur kegiatan di bidang keuangan, salah satunya adalah merencanakan fokus keuangan tahunan dan jangka panjang, serta rencana pengeluaran keuangan.

Pencatatan

Menurut Kuswadi (2013), pencatatan adalah proses menuliskan transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis. Rekaman itu sendiri digunakan untuk menunjukkan bahwa transaksi di seluruh organisasi terjadi selama periode waktu yang ditentukan. Pengumpulan dokumen pendukung transaksi merupakan langkah awal dalam penyusunan catatan.

Pelaporan

Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019), manajemen keuangan akan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang dapat digunakan untuk memeriksa rasio laba rugi bisnis.

Pengendalian

Menurut Kuswadi (2013), pengendalian adalah proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual setiap departemen untuk menentukan perlu atau tidaknya perbaikan. Tujuan pengendalian adalah untuk menjamin bahwa bisnis atau organisasi akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Objek Wisata

Menurut Ananto (2018) objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Penelitian Terdahulu

1. Elvariyan (2021), dengan judul: *Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Ammani (Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah) Hasil Penelitian yaitu perencanaan pengelolaan keuangan yang dilakukan pada objek wisata di Ammani menyerupai perencanaan keuangan individual dalam artian masing-masing pengelola dan penjual wisata memiliki sistem perencanaan keuangan tersendiri yang berdiri sendiri. dari lembaga manapun. Sementara itu, objek wisata Ammani membagi anggarannya sesuai jumlah saham yang dimiliki. ini menunjukkan bahwa pengelola tidak menerima jumlah uang yang sama untuk PAD desa dan masyarakat ketika membandingkan alokasi anggaran untuk objek wisata Ammani. Hal ini disebabkan karena besarnya saham yang diperoleh menentukan bagaimana laba dibagikan. Terdapat persamaan dari penelitian tersebut yaitu, melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada suatu objek wisata.*

2. Diyana (2017), dengan judul: Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Hasil penelitian yaitu UMKM telah menerapkan manajemen keuangan. Anggaran sering digunakan oleh UMKM sebagai bagian dari manajemen keuangan mereka. Terdapat persamaan dari penelitian tersebut yaitu, meneliti apakah pengelolaan keuangan sudah diterapkan atau belum.
3. Mu'minah (2019), dengan judul: Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang). Hasil penelitian yaitu Usaha Mikro Omah Kripik telah menerapkan pengelolaan keuangan, namun pelaksanaannya belum berhasil, menurut temuan kajian tersebut. karena mereka tetap mengelola keuangannya dengan cara yang sangat mendasar. Jangka pendek adalah satu-satunya fokus dari tindakan yang direncanakan. Fakta bahwa sejumlah evaluasi harus dilakukan dan diperbaiki setiap bulan dari rencana, catatan, dan pengendalian berdampak pada pengendalian. Terdapat persamaan dari penelitian tersebut yaitu, mencari apakah pengelolaan keuangan yang dilakukan sudah sesuai dengan peraturan yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di objek wisata Hutan Pinus Buntudatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Narasumbernya yaitu Direktur, Sekretaris, dan Bendahara BUMDes Karya Bersama Lembang Buntudatu. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa diwakilkan oleh pihak lain. Dengan analisis data yaitu:

1. Reduksi data (data reduction)
2. Penyajian data (data display)
3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Tahap Perencanaan

Berikut adalah hasil wawancara dengan Pimpinan, yaitu Bapak Anwar Baratiku yang berkaitan dengan perencanaan pengelolaan keuangan yang dilakukan:

“Ya, sebelum kami membuka wisata ini kami terlebih dahulu melakukan musyawarah desa di kantor lembang untuk membuat beberapa perencanaan terkait program kerja diantaranya perencanaan keuangan sehingga kami dapat meminimalisir pengeluaran agar mendapatkan keuntungan.”

“ Pemerintah lembang, Tokoh masyarakat, dan pengurus BUMDes.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum memulai usaha tersebut Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu terlebih dahulu mengadakan musyawarah desa yang diadakan dikantor lembang untuk membuat beberapa perencanaan terkait program kerja diantaranya perencanaan keuangan sehingga dapat meminimalisir pengeluaran agar mendapatkan keuntungan. Proses perencanaan keuangan Obek Wisata melibatkan Pemerintah lembang, Tokoh masyarakat, dan Pengurus Bumdes.

“Dengan menghitung dan mencatat total pendapatan dan mencatat semua pengeluaran secara detail.”

Teknik perencanaan keuangan yang digunakan di Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu yaitu dengan rutin menghitung dan mencatat total pendapatan dan mencatat semua pengeluaran secara detail.

2. Tahap Pencatatan

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bendahara, yaitu Ibu Adolfina Bura yang berkaitan dengan pencatatan pengelolaan keuangan yang dilakukan:

“Setiap pemasukan dan pengeluaran di sini pasti dilakukan pencatatan.”

“Sistem yang kami gunakan yaitu dengan melakukan pencatatan tiap hari oleh manajer setiap unit, berapa kas masuk dan berapa kas keluar tiap harinya, kemudian di setor ke bendahara umum setiap bulan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa setiap pemasukan serta pengeluaran di Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu pasti dilakukan pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan tiap hari oleh manajer setiap unit berapa kas masuk dan keluar tiap harinya, dan dilaporkan ke bendahara umum setiap bulan.

“Saya sendiri selaku bendahara umum yang mencatat keuntungan disini berdasarkan laporan dari manager disetiap unit.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa bendahara umum yang ditugaskan untuk mencatat keuntungan di Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu berdasarkan laporan dari manajer setiap unit.

“Pembagian keuntungan disini dihitung dengan membagi persen dari setiap pemasukan, dimana 20% untuk BUMDes, 30% laba ditahan, 35% gaji karyawan, 2% pelatihan, 4% pengawas, 4% penasehat, dan 5% biaya tak terduga.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pembagian keuntungan di Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu dibagi persen dari pemasukan dimana 20% untuk BUMDes, 30% laba ditahan, 35% gaji karyawan, 2% pelatihan, 4% pengawas, 4% penasehat, dan 5% biaya tak terduga.

3. Tahap Pelaporan

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekertaris, yaitu ibu Adilfina Bura yang berkaitan dengan pelaporan pengelolaan keuangan yang dilakukan

“Kami belum membuat laporan keuangan apapun untuk tahun ini karena tidak tahu cara membuatnya mungkin tahun depan bisa dikembangkan lagi karena kami baru pelatihan, namun kami sudah melakukan laporan pertanggung jawaban akhir tahun.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Adolfina kita dapat mengetahui bahwa pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu belum membuat laporan keuangan apapun tahun ini mungkin tahun depan bisa dikembangkan lagi, namun pengelola sudah melakukan laporan pertanggung jawaban akhir tahun.

“Ya, kebetulan kemarin kami sudah mengadakan laporan pertanggung jawaban dan kami melibatkan seluruh unsur masyarakat karena sudah ada aturannya bahwa bagaimana kita terbuka kepada masyarakat dalam hal pengelolaan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa di Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu telah melibatkan masyarakat dalam laporan pertanggung jawaban karena sudah tertulis dalam aturan bahwa pengelola harus terbuka dengan masyarakat dalam hal pengelolaan Objek.

“Teknik yang kami gunakan masih manual, kami belum menggunakan aplikasi karena tidak paham.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa teknik pelaporan yang digunakan di Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu yaitu masih menggunakan manual, dimana belum menggunakan aplikasi yang ada karena pengelola belum memahami bagaimana cara penggunaannya.

4. Tahap Pengendalian

Berikut adalah hasil wawancara dengan Sekertaris, yaitu Bapak Khristian Nedi, S.Pd yang berkaitan dengan pengendalian pengelolaan keuangan yang dilakukan:

“Pastinya, kami melakukan pengendalian setiap bulan agar kinerja dapat selalu ditingkatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap bulan pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu melakukan pengendalian agar kinerjanya dapat ditingkatkan.

“Kami mengadakan rapat evaluasi setiap bulan berupa laporan dari karyawan, evaluasi kegiatan, dan peninjauan langsung ke lokasi. Kami juga melakukan sharing, sidak, dan yang paling penting pembinaan karyawan.”

Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu mengadakan rapat evaluasi setiap bulan berupa laporan dari karyawan, evaluasi kegiatan, dan peninjauan langsung ke lokasi. Setiap bulan pengelola Objek Wisata melakukan sharing, sidak dan pembinaan terhadap karyawan.

PEMBAHASAN

Objek Wisata hutan Pinus Buntutatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja baru mulai dibuka pada bulan November tahun 2021 yang dikelola langsung oleh BUMDes Karya Bersama Buntutatu dalam hal ini unit usaha desa wisata yang menawarkan konsep berwisata alam terbuka di tengah hutan pinus yang tertata rapih dengan perpaduan

pemandangan gunung dan sawah. Serta menawarkan spot berfoto selfi yang instagramable, serta menyiapkan fasilitas berupa panggung dan kursi yang mengikuti konsep bioskop.

Perencanaan (Planning),

Berdasarkan hasil penelitian terkait indikator perencanaan pada Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu secara umum sudah berjalan dengan baik, karena sebelum memulai usaha ini pengelola mengadakan musyawarah desa untuk membuat perencanaan awal yang diadakan di kantor lembang yang dihadiri oleh Pemerintah Lembang, Toko Masyarakat, dan Pengurus BUMDes, untuk membuat beberapa perencanaan terkait program kerja diantaranya perencanaan keuangan sehingga kami dapat meminimalisir pengeluaran agar mendapatkan keuntungan. Namun terdapat permasalahan terkait SDM yang belum maksimal dalam menata pengelolaan keuangannya.

Sesuai yang disampaikan Kuswadi (2013) Perencanaan yang baik yaitu dengan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut". Perencanaan yang disusun oleh pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu diantaranya perkiraan modal usaha, penentuan harga pokok penjualan, dan penentuan harga jual. Dengan teknik perencanaan keuangannya yaitu dengan rutin menghitung dan mencatat total pendapatan yang diperoleh dan mencatat semua pengeluaran secara detail.

Perencanaan yang dilakukan pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu bertujuan agar pengelolaan keuangan dapat tertata dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Tanpa perencanaan yang baik pengelolaan keuangan tidak akan berjalan dan tujuan yang ingin dicapai tidak akan terlaksana.

Pencatatan (Recording),

Berdasarkan hasil penelitian terkait indikator pencatatan pada Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu sudah berjalan dengan baik, Sesuai dengan yang disampaikan Kuswadi (2013) pencatatan yang baik yaitu dengan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Dimana pengelola Objek Wisata telah melakukan pencatatan mengenai pemasukan dan pengeluaran setiap hari agar dapat mengevaluasi pendapatannya setiap hari, berapa keuntungan yang diperoleh setiap harinya, tanpa adanya kekeliruan terkait pencatatan keuangannya.

Pencatatan yang digunakan oleh pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu yakni menggunakan pencatatan manual oleh manager setiap unit dan disetor ke bendahara umum setiap bulannya. Pencatatan secara manual dengan menggunakan buku atau kertas harus diperbaiki dalam proses pencatatan agar pencatatan lebih rapi dan transaksi lebih jelas karena pencatatan secara manual kurang efektif dan efisien.

Pembagian keuntungan pendapatan di Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu dibagi persen dari pemasukan, dimana 20% BUMDes, 30% laba ditahan, 35% gaji karyawan, 2% pelatihan, 4% pengawas, 4% penasehat, dan 5% untuk biaya tak terduga.

Pelaporan (Reporting),

Berdasarkan hasil penelitian terkait indikator pelaporan pada Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu belum berjalan dengan baik, karena pengelola di Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu belum membuat laporan keuangan apapun tahun ini karena tidak tahu cara membuatnya, mungkin tahun depan bisa dikembangkan lagi karena masih sementara pelatihan. Namun pengelola sudah melakukan laporan pertanggung jawaban akhir tahun dengan melibatkan masyarakat sesuai dengan aturan yang berlaku bahwa pengelola harus terbuka dengan masyarakat terkait pengelolaan di Objek Wisata. Dengan teknik pelaporan masih manual dimana belum menggunakan aplikasi. Karena pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu belum memahami cara penggunaan aplikasi yang ada.

Sesuai yang disampaikan Nurdiansyah dan Rahman (2019) bahwa pelaporan keuangan sangat penting karena pelaporan keuangan berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan. sehingga dapat dievaluasi dan diperbaiki agar meraih keuntungan.

Pengendalian (Control),

Berdasarkan hasil penelitian terkait indikator pengendalian pada Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu sudah berjalan dengan baik, karena pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu telah melakukan pengendalian setiap bulan dengan mengadakan rapat evaluasi berupa laporan dari karyawan, evaluasi kegiatan, dan peninjauan langsung ke lokasi. Setiap bulan pengelola Objek Wisata melakukan sharing, sidak dan pembinaan terhadap karyawan.

Sesuai yang disampaikan Kuswadi (2013) pengendalian yang baik yaitu dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tahap terakhir dari pengelolaan keuangan ialah pengendalian sehingga dengan adanya perencanaan mendesain perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, pencatatan dilakukan untuk mencatat seluruh kas keluar masuk perusahaan, pelaporan dilakukan melaporkan hasil perhitungan laporan laba rugi dan lain-lain. Pengendalian dilakukan pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu adalah mengevaluasi dan memperbaiki mulai dari perencanaan sampai pelaporan yang dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan yang dilakukan pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu adalah melakukan musyawarah desa dengan Pemerintah Lembang, Toko Masyarakat, dan Pengerus BUMDes. untuk membuat beberapa perencanaan terkait program kerja diantaranya perencanaan keuangan.
2. Pencatatan yang dilakukan pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu adalah pencatatan yang dilakukan tiap hari secara manual oleh Manager setiap unit dan disetor ke bendahara umum setiap bulan.
3. Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu belum membuat laporan keuangan apapun tahun ini karena pengetahuan yang dimiliki masih minim.
4. Pengendalian yang dilakukan pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu adalah dengan melakukan rapat evaluasi setiap bulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu sudah diterapkan namun belum maksimal.

Saran

1. Saran bagi pengelola Objek Wisata, Diharapkan bagi pengelola agar lebih menguasai dan menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada agar dapat memahami bagaimana menyusun laporan keuangan yang baik dan sadar manfaat dari laporan keuangan untuk perkembangan sebuah usaha baik usaha kecil ataupun usaha besar.

2. Saran bagi pemerintah, Diharapkan bagi pemerintah yang terkait agar sering menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan secara merata agar pengelola dapat menambah pemahaman dan menyusun laporan keuangan dengan baik dan lengkap.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah objek penelitian dalam skala besar dan membandingkan yang mana yang paling baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ananto, O. (2018). Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip*.
- Diyana, I. Y. F. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*.
- Elvariyan. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Ammani (Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pare-pare*.
- Kuswadi. (2013). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurdiansyah, Haaris & Rahman.,R.,S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Nurwahid, Y. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mu'minah, H. (2019). Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang). *Skripsi Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta Ombak.